

MEMAHAMI DAN MENGETAHUI SEBAB-SEBAB MUCULNYA AL-DAKHĪL

Atika Putri, Laila Syarifah, Mawaddatul Hasanah

Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam (STAIDA) Bangkalan

Atikaputri@gamil.com, Ripeputri@gmail.com, Mawahasanah@gmail.com

Abstract

Understanding and identifying the causes of the emergence of al-Dakhīl (spurious/extraneous elements) is crucially important because its presence potentially damages the purity of the Qur'an's message. Without critical awareness, readers can be trapped in interpretations that deviate from the true intent. Al-Dakhīl was present, albeit slightly, during the period of the Qur'an's revelation and continued to develop over time. This has led to a variety of examples and forms that we can encounter today. This research will discuss the history of al-Dakhīl's emergence, its development, and the falsification of Qur'anic exegesis (Tafsīr). This study employs a qualitative method using a library research approach. The process of al-Dakhīl's infiltration into Qur'anic Tafsīr occurs through at least two channels: First, when the Messenger of Allah (peace be upon him) resided in Medina, he preached to the People of the Book from the Jewish tribes (Banī Qaināqa', Banī Naḍīr, and Banī Quraizah), resulting in conflicts between the Prophet and his companions, and the People of the Book. This process of interaction and engagement is what led to al-Dakhīl in Tafsīr. Second, the conversion of some Jewish individuals to Islam, such as 'Abdullāh ibn Salām, Mukhayrīq ibnal-Naḍīr, and Ka'b al-Aḥbār. When a handful of Jewish people embraced Islam and some companions asked them about the contents of the Torah and the Gospel, particularly concerning the stories of previous nations that are mentioned briefly in the Qur'an, a transfer of knowledge occurred between them. The factors contributing to the emergence of al-Dakhīl in the Qur'an are classified into two categories: external factors and internal factors. Falsification or deviation in interpretation (inḥirāf fi al-tafsīr) refers to the factors that cause deviation in Qur'anic exegesis or the turning away of Qur'anic interpreters from the proper channels they should have followed before engaging with and exploring the Qur'an.

Abstrak

Memahami dan mengetahui sebab-sebab munculnya al-dakhīl menjadi sangat penting, karena keberadaan al-dakhīl berpotensi merusak kemurnian pesan Al-Qur'an. Tanpa kesadaran kritis pembaca bisa terjebak pada penafsiran yang menyimpang dari maksud yang sebenarnya. Al-dakhīl telah ada pada masa diturunkannya Al-Qur'an meskipun hanya sedikit dan terus berkembang seiring berjalannya waktu. Sehingga muncul beragam contoh dan corak yang dapat kita temui sampai saat ini, penelitian ini akan membahas tentang sejarah munculnya Al-dakhīl, serta perkembangan munculnya Al-dakhīl dan pemalsuan tafsir Al-Qur'an. Dengan menggunakan metode kualitatif dengan melalui pendekatan studi pustaka (library research). proses merasuknya Al-dakhīl kedalam tafsir Al-Qur'an paling tidak melalui dua jalan. pertama,

Ketika Rasulullah saw. Tinggal dimadinah beliau mendakwahi ahli kitab dari bangsa yahudi (banī qaināqo`, bani naḍīr dan bani quraizah) sehingga terjadilah pertempuran antara nabi saw dan sahabat dengan ahli kitab. Proses pertemuan dan perhelatan inilah yang menyebabkan al-dakhīl dalam tafsir. Kedua. Masuknya Sebagian orang yahudi kedalam Islam, seperti abdul ibn sālām, mukhoyrīq ibnal-nadīr dan ka`b al-aḥber. Ketika segelintir orang yahudi memeluk Islam dan Sebagian sahabat bertanya kepada mereka mengenai isi taurat dan injil, terutama mengenai cerita umat terdahulu yang disebutkan secara global dalam Al-Qur`an, maka terjadilah kontak pengetahuan diantara mereka. Faktor munculnya Al-dakhīl dalam Al-Qur`an dikarenakan dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Pemalsuan atau penyimpangan tafsir (inhirāf fi al-tafsīr) adalah faktor-faktor penyebab penyimpangan dalam tafsir Al-Qur`an atau keberpalingan para penafsir Al-Qur`an dari jalur-jalur yang seharusnya dilalui mereka sebelum memasuki dan menjelajah dalam Al-Qur`an.

Kata kunci : Sejarah, Al-Dakhīl, Pemalsuan Tafsir

PENDAHULUAN

Tafsir menjadi salah satu alat untuk memahami Al-Qur`an yang banyak digunakan oleh umat muslim. Sehingga para umat muslim yang awam sehingga akademisi banyak mencari tafsir-tafsir sesuai untuk penjelasan mengenai permasalahan hidup mereka. Namun dikarenakan tafsir adalah produk manusia, yang pada manusia sendiri akan memiliki banyak melakukan kesalahan dalam melakukan sesuatu khususnya dalam memahami Al-Qur`an dan penulisan sebuah tafsir.¹

Perkembangan penafsiran berkembang seiring persoalan yang dihadapi umat manusia. Penafsiran pada masa awal ketika Al-Qur`an turun nabi menjelaskan kepada sahabat. Namun pada masa berikutnya setelah nabi wafat penafsiran dijelaskan oleh para sahabat dengan pemahaman mereka masing-masing. Pada masa inilah dimulai perbedaan-perbedaan penafsiran yang mana faktor perbedaan tersebut ada dua hal yang melatarbelakangi: pertama, Al-Qur`an memiliki beragam makna. Kedua, keahlian mufassir yang menjadi syarat-syarat sebagai mufassir serta kecenderungan para mufassir yang berbeda-beda dalam memahami Al-Qur`an melatarbelakangi hadirnya corak penafsiran yang berbeda-beda dan kemudian berkembang menjadi aliran. Tafsir adalah produk pemikiran manusia. Sepanjang tafsir merupakan produk manusia, bahkan penyimpangan-penyimpangan (inhirāf). Di Antara bentuk penyimpangan (inhirāf) itu adalah pembahasan tafsir Al-Qur`an yang kemudian disebut dengan istilah Al-dakhīl.²

¹ Ainita Nurshoumi, “penyimpangan dalam tafsir: kajian unsur Al-Dakhīl dalam tafsir Al-Qummi karya Ali bin Ibrahim Al-Qummi” jurnal ilmu Al-Qur`an dan tafsir, vol. 4, No. 1, 2021, 2.

² Muhammad Fazlurrahman, “Al-dakhīl fi Al-Qur`an”, (Yogyakarta: pustaka egaliter, 2022), 1.

Memahami dan mengetahui sebab-sebab munculnya al-dakhīl menjadi sangat penting, karena keberadaan al-dakhīl berpotensi merusak kemurnian pesan Al-Qur`an. Tanpa kesadaran kritis pembaca bisa terjebak pada penafsiran yang menyimpang dari maksud yang sebenarnya. Oleh karena itu, kajian mengenai latarbelakang serta penyebab munculnya al-dakhīl merupakan langkah awal untuk menjaga otoritas tafsir dan memfilter literatur yang sahīh.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (library research) sebagai sumber pertama serta penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

HASIL PEMBAHASAN

A. Sejarah muncul dan perkembangan Al-dakhīl

1. Sejarah munculnya al-dakhīl

Potensi al-dakhīl sejatinya telah muncul sebelum Islam datang. Pasalnya, sebelum Islam datang dijazirah Arab, telah ada sekelompok ahli kitab yang Sebagian besar berbangsa yahudi.³

Interaksi keseharian dan hubungan sosial yang berlangsung lama inilah yang menyebabkan pertukaran kultur dan budaya diantara kaum yahudi dan bangsa arab. Ketika Rasulullah datang dengan syariat Islam dan memperluas medan dakwah hingga mengjemaah yasrip, kemudian diikuti para sahabat yang berhijrah dari mekkah menuju Madinah. Mulai dari sinilah beberapa orang yahudi masuk Islam, diantara Ka`Ab Ibn Māti` Al-Ḥumyarī Al-Āḥbār, Abdullaoh Ibn Sālām Tamīn Al-Dārī. Setelah memeluk Islam, mereka menjadi salah satu rujukan sahabat dalam menafsirkan al-Qur`an, terutama yang berkaitan dengan umat-umat terdahulu. Abū Hūrayrah, Abdulloh Ibn Abbas Dan Abdulloh Ibn Amr Al-`Āṣ, Adalah di antara sahabat yang kerap bertanya pada ahli kitab.⁴

Dari keterangan singkat di atas, dapat ditarik simpulkan bahwa, proses merasuknya al-dakhīl kedalam tafsir Al-Qur`an paling tidak melalui dua jalan. pertama, Ketika Rasulullah saw. Tinggal dimadinah beliau mendakwahi ahli kitab dari bangsa yahudi (banī qaināqo`, bani naḍīr dan bani quraizah) sehingga terjadilah pertempuran antara nabi saw dan sahabat dengan ahli kitab. Proses pertemuan dan perhelatan inilah yang menyebabkan al-dakhīl dalam tafsir. Kedua.

³ Muhammad ulinnuha, *metode kritik ad-dakhīl fī tafsir*, (Jakarta Selatan: PT qaf media kratifa 2019),54.

⁴ Ibid...56

Masuknya Sebagian orang yahudi kedalam Islam, seperti Abdul Ibn Sālām, Mukhoyrīq Ibnal-Nadīr Dan Ka’b Al-Aḥber. Ketika segelintir orang yahudi memeluk Islam dan Sebagian sahabat bertanya kepada mereka mengenai isi taurat dan injil, terutama mengenai cerita umat terdahulu yang disebutkan secara global dalam al-Qur’an, maka terjadilah kontak pengetahuan diantara mereka. Pada awalnya, rosul melarang bahkan beliau sangat marah Ketika melihat Umar Ibn Al-Khaṭṭāb datang dengan membawa lembaran-lembaran kitab suci berupa kitab suci yang diperoleh dari ahli kitab. Tetapi seiring perjalanan waktu dan penyebaran Islam keseluruh penjuru Madinah dan sekitarnya, Rasul pun mengizinkan para sahabat untuk meriwayatkan cerita-cerita isra’ilyat selama tidak bertentangan dengan ajaran Islam.⁵

Dalam sebuah jurnal karya Ahmad Sahal Aqil dijelaskan bahwa, Kemuculan al-dakhīl berawal dari perhatian ilmiah keserjanaan barat terhadap Al-Qura’an yang bermula dengan kunjungan petrus venerabilis, kepala briara cluny, ke toledo pada perempat kedua abad ke-12. Dengan pertimbangan utama membasmi kepercayaan heretic yakni yahudi dan Islam dan membela keyakinan kristiani. Dari kunjungan ini menghasilkan buah karya yang dikenak sebagai “Cluniac corpus”, yaitu hasil dari tim penerjemah yang ditugaskan untuk menerjemah serangkaian teks arab yang secara keseluruhan menjadi pijakan ilmiah bagi para misionaris Kristen yang berusan dengan Islam.⁶

Setelah mencermati ayat-ayat al-Qur’an dan asbab an-nuzulnya, dapat dipahami bahwa ad-dakhīl telah ada pada masa diturunkannya al-Qur’an meskipun hanya sedikit dan terus berkembang seiring berjalannya waktu. Sehingga muncul beragam contoh dan corak yang dapat kita temui sampai saat ini

2. Perkembangan al-dakhīl

Agama Islam telah membawa perubahan luar biasa pada Masyarakat pra Islam khususnya perubahan pada akidah dan mental Masyarakat dari Masyarakat menyembah berhala menjadi Masyarakat tauhid, dari Masyarakat tanpa norma menjadi Masyarakat dengan norma dan etika yang tinggi. Perubahan yang radikal tersebut kadang kala memunculkan berbagai permasalahan akibat kurangnya pemahaman mereka terhadap ajaran-ajaran, norma dan hukum-hukum agama Islam. Hanya permasalahan tersebut pada umumnya dapat terselesaikan karna adanya kehadiran Rasulullah ditengah-tengah mereka. Berbagai kesalah pahaman yang

⁵ Ibid....56-58

⁶ Ahmad Sahal Aqil Abrori dan Meirando Rukhuz, *fenomena Al-dakhīl dalam tafsir lughawi*, jurnal ilmu A-Qur’an, tafsir dan pemikiran islam, vol 5, no 3, 2024, 6.

terjadi sejak al-qur'an masih diturunkan dan nabi berada ditengah-tengah mereka inilah yang bisa dikatakan sebagai awal mula munculnya embrio atau benih-benih al-dakhil dalam penafsiran al-Qur'an.⁷

Menurut al-najjār, terdapat dua sumber ad-dakhil pada masa turunya al-Qur'an yaitu:

- a. Pengkaburan oleh orang kafir yang ingin mengesankan adanya pertentangan antara ayat dan al-Qur'an.
- b. Kesalahan yang tidak sengaja oleh para sahabat dalam memahami ayat.

Ketika Rasulullah wafat dan kepemimpinan berganti dengan ke kholifan para sahabat, kesalahan dalam memahami al-Qur'an juga masih terjadi. Adalah Qudamah ibn Maz'un saudara Ustman ibn Maz'un pernah minum khomr sampai mabuk karna salah memahami al-Qur'an surah al-Maidah ayat 93. Dalam pandangannya, ayat tersebut membolehkan seseorang minum khomer asal tetap beriman dan bertakwa. Hingga akhirnya Umar RA menyalahkan pemaknaan tersebut dan menjatuhkan had kepada Qudamah.

Pada masa Ali R.A terutama pasca tahkim perang siffin yang berakibat terpecahnya pengikut Ali ke dalam kelompok syi'ah dan khawarij, unsur al-dakhil dalam al-Qur'an semakin menjadi. Masing-masing kelompok tersebut menafsirkan al-Qur'an sesuai dengan kepentingan mereka minimal menggunakan penafsiran yang tidak bertentangan dengan pemahaman kelompok mereka. Begitu juga kelompok murji'ah, koderiah dan mu'tazilah serta golongan sufi batiniyyah yang mengkampanyekan bahwa al-Qur'an memiliki makna zahir dan batin. Dan makna batinlah yang dikehendaki bukan makna zahir mereka menjadikan mazhab sebagai pokok sementara tafsir al-Qur'an adalah cabangnya.

Pada masa modern ini terdapat juga golongan-golongan yang merupakan metamorfosis dan golongan batiniyyah diatas. Diantaranya adalah golongan al-bābibiyyah, golongan yang lahir dari aliran syi'ah yang didirikan oleh Mirza 'Alī Muḥammad Riḍā Al-Ṣirozi. Disisilain ulama' tafsir melakukan penafsiran al-Qur'an dengan perspektif ilmu pengetahuan dan teknologi yang mereka sebut sebagai i`jāz `ilmī dari al-Qur'an. Dalam penafsiran tersebut kadang kala mereka melakukan pemaksaan pemahaman pada ayat-ayat tertentu agar bisa mendukung atau sesuai dengan perspektif ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. Pada kondisi inilah timbul celah bagi munculnya Dakhil baru dalam tafsir al-Qur'an.⁸

⁷Khoirul umami, *aldakhil dalam tafsir MTA*, (depok: pt raja wali buana pusaka, 2021) 96.

⁸ Ibid, ...96-99.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa al-dakhīl muncul sebelum islam datang, al-dakhīl terus berkembang sampai pada masa diturunkannya al-Qur'an meskipun hanya sedikit Al-dakhīl terus berkembang seiring berjalannya waktu. Sehingga muncul beragam contoh dan corak yang dapat kita temui sampai saat ini, Al-dakhīl terus berkembang sampai pada masa modern.

B. Penyebab munculnya al-Dakhīl

Sebelum Islam lahir di Jazirah Arab, Al-Dakhīl sudah muncul pada saat itu. Karena saat Islam belum lahir, telah ada sekelompok ahli kitab yang sebagian besar beragama Yahudi. Dalam sejarah dikatakan mereka berhijrah ke Jazirah Arab Karena ramalan para pemuka agama yang mengatakan akan datang Nabi akhir zaman penerus Nabi Musa, yang akan mengembalikan mereka ke tanah suci yang telah Allah janjikan. Sebagian tinggal di Yatsrib dan Yaman. Kebiasaan interaksi sosial inilah yang menyebabkan pertukaran kultur dan budaya di antara kaum Yahudi dan bangsa Arab. Sehingga ketika Rasul datang dengan membawa syariat Islam dan memperluas medan dakwah hingga Yatsrib, sahabat pun ikut hijrah dari Mekah menuju Madinah. Mulai dari sinilah beberapa orang Yahudi yang akhirnya masuk Islam. Setelah mereka masuk Islam, mereka menjadi salah satu rujukan sahabat dalam menafsirkan Al-Qur'an terutama yang berkaitan dengan kisah-kisah terdahulu.⁹

Ada beberapa faktor munculnya Al-Dakhīl diantaranya:

- a. Faktor Eksternal, yaitu dari orang-orang yang memusuhi al-Qur'an, diantaranya orang-orang Yahudi, Nashrani, Komunis, filosof eksistensi dan lain-lain, yang ingin merusak Islam dan mengotori ajaran Islam dengan hal-hal yang tidak layak. Mereka menyebar dan menyelipkan khurafat dan kebatilan-kebatilan kedalam al-Qur'an agar umat Islam merasa ragu dengan agamanya sendiri dari kitabnya.
- b. Faktor Internal, yaitu mereka yang mengaku bagian dari sekte Islam. Padahal mereka memiliki hubungan yang kuat dengan musuh Islam di atas. Sekte Islam itu hanya menjalankan strategi yang dirumuskan oleh musuh musuh Islam. Sebagaimana pun hebatnya strategi mereka, tetap saja tidak akan menang.¹⁰

C. Pemalsuan tafsir penyebab dan dampaknya

⁹Lalu Muhamad Fazlurrahman, *Ad-Dakhil Fi Al-Tafsir Infiltrasi Dan Kontaminasi Dalam Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Egaliter, 2022), 32-33.

¹⁰Muaviyah Nihayati Ulum, "Al-Ashil Dan Al-Dakhil Penafsiran "Ayat Melihat Tuhan" Dalam *Tafsir Al-Kasyaf*", *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol, 7. No, 8. Agustus, 2024, 8236.

Penyimpangan adalah terjemahan dari bahasa arab yang asalnya adalah al-inḥirāf bentuk jama`nya adalah al-inḥarafāt. Jika kembali pada kamus bahasa arab, maka kata al-inḥiraf memiliki banyak makna yang di antaranya adalah, berpaling, pola pikir menyimpang, keluar dari jalur yang lurus dan menjauh dari darinya. Sementara dalam ilmu sosial dapat di artikan keluar dari sesuatu yang telah menjadi tradisi dan umum, dan dari sudut geografis berarti melenceng dari katulistiwa. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kata al-inḥirāf adalah keberpalingan dari garis yang sudah ditetapkan.

Sedangkan kata al-tafsīr dalam kamus juga mempunyai banyak makna yang di antaranya adalah, penjelasan dan pemaparan, tafsir Al-Qur`an adalah penjelasan makna-maknanya dan pemaparan ketinggian serta keistimewaan bahasanya dan menguraikan sebab-sebab turun ayat-ayatnya beserta kandungan hukum yang terdapat didalamnya.¹¹

Menurut Abdul Mustaqim dalam karyanya epistemologi tafsir dijelaskan bahwa arti dari tafsir adalah, secara etimologis tafsir berarti menyingkap makna yang tersembunyi, menerangkan, menjelaskan. Berangkat dari makna-makna itu maka segala upaya yang dimaksudkan untuk memahami dan menjelaskan firman allah yang tertuang dalam teks Al-Qur`an dapat disebut tafsir.¹²

Menurut al-zarkashi dalam buku metodologi tafsir karya Abd Hadi dijelaskan bahwa, tafsir merupakan penjelasan makna-makna al-qur`an dan mengeluarkan hukum-hukum dan hikmahnya.¹³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa maksud dari pemalsuan atau penyimpangan tafsir (inḥiraf fi al-tafsīr) adalah faktor-faktor penyebab penyimpangan dalam tafsir Al-Qur`an atau keberpalingan para penafsir Al-Qur`an dari jalur-jalur yang seharusnya dilalui mereka sebelum memasuki dan menjelajah dalam Al-Qur`an. Inḥiraf fi tafsir atau penyimpangan tafsir juga dikatakan penyimpangan dalam menjelaskan menafsirkan Al-Qur`an seperti menafsirkan Al-Qur`an dengan hadith ḍa`if atau hadis lemah.

Dalam sebuah jurnal karya ahmad rifa`i dijelaskan bahwa ada dua faktor penyebab adanya penyimpangan tafsir al-Qur`an, pertaman, kecendrungan mufassir terhadap makna yang diyakininya tanpa melihat petunjuk dan penjelasan yang terkandung dalam lafaz-lafaz Al-

¹¹ Salman parisi, *penyimpangan dalam tafsir Al-Qur`an*, jurnal hikmah, vol XV, No. 2, 2019. 7.

¹² Abdul Mustaqim, *epistemologis tafsir kontemporer*, (Yogyakarta: PT LkiS printing cemerlang, 2010), 31-32.

¹³ Abd Hadi, *metodologi tafsir dari masa klasik sampai masa kontemporer*, (salatiga:tiara grafika, 2021), 1.

Qur'an tersebut. Sementara yang kedua, adalah kecenderungan mufassir untuk semata-mata memperhatikan lafaz dan maknanya yang bisa dipahami oleh penutur bahasa arab tanpa memperhatikan apa yang sebenarnya dikehendaki oleh yang berbicara dengan Al-Qur'an tersebut.¹⁴

Contoh dari faktor penyimpangan tafsir dalam Al-Qur'an terdapat dalam QS, Al-Nisa ayat 66,

وَلَوْ أَنَّا كَتَبْنَا عَلَيْهِمْ أَنْ اقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ أَوْ اخْرَجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ

Artinya, Dan sesungguhnya kalau kami perintahkan kepada mereka: bunuhlah atau keluarlah dari dalam rumah-rumahmu.

Ayat ini ditafsirkan dengan, “bunuh dirilah dengan melawan hawa nafsumu, atau keluarlah dari dalam rumah-rumahmu, dengan membuang perasaan cintamu kepada kenikmatan duniawi dari dalam hatimu”.¹⁵

Dampak pemalsuan tafsir atau penyimpangan tafsir dalam Al-Qur'an sangat luas, terutama dalam menyebabkan kesalahpahaman terhadap ayat Al-Qur'an dan perpecahan dikalangan umat islam. Kesalahan tafsir ini dapat memunculkan sekte-sekte yang memiliki pemahaman menyimpang serta melemahkan pemahaman islam yang murni.¹⁶

KESIMPULAN

al-dakhīl telah ada sebelum datangnya Islam, namun, terus berkembang hingga masa diturunkannya Al-Qur'an. meskipun hanya sedikit, Al-dakhīl terus berkembang seiring berjalannya waktu, Sehingga muncul beragam contoh dan corak yang dapat kita temui sampai saat ini, Al-dakhīl terus berkembang dan berevolusi hingga masa modern, memperkaya khazanah pemikiran dan spiritualitas. Penyebab munculnya Al-dakhīl dikarenakan ada dua faktor: pertama, Faktor Eksternal, yaitu dari orang-orang yang memusuhi al-Qur'an, diantaranya orang-orang Yahudi, Nashrani, Komunis, filosof eksistensi dan lain-lain, yang ingin merusak Islam dan mengotori ajaran Islam dengan hal-hal yang tidak layak. Mereka menyebar dan menyelip kan khurafat dan kebatilan-kebatilan kedalam al-Qur'an agar umat Islam merasa ragu dengan agamanya sendiri dari kitabnya. Kedua, Faktor Internal, yaitu mereka yang mengaku bagian dari sekte Islam. Padahal mereka memiliki hubungan yang kuat dengan musuh Islam di atas. Sekte Islam itu hanya menjalankan strategi yang dirumuskan oleh

¹⁴ Ahmad Rifa'i, *kesalahan dan penyimpangan dalam tafsir*, jurnal al-amin, vol 2, No. 02, 2019, 3.

¹⁵ Ibid,,3.

¹⁶ Gunawan Ardianta lubis dkk, dampak al-dakhīl fi al tafsir dalam penafsiran, jurnal pendidikan tambusai, vol 9, No. 2, 2025, 7.

musuh musuh Islam. Sebagaimana pun hebatnya strategi mereka, tetap saja tidak akan menang. Inhīrāf fi tafsir atau penyimpangan tafsir juga dikatakan penyimpangan dalam menjelaskan menafsirkan Al-Qur`an seperti menafsirkan Al-Qur`an dengan hadith da`if atau hadis lemah. ada dua faktor penyebab adanya penyimpangan tafsir al-Qur`an, pertama, kecenderungan mufassir terhadap makna yang diyakininya tanpa melihat petunjuk dan penjelasan yang terkandung dalam lafaz-lafaz Al-Qur`an tersebut. Sementara yang kedua, adalah kecenderungan mufassir untuk semata-mata memperhatikan lafaz dan maknanya yang bisa dipahami oleh penutur bahasa arab tanpa memperhatikan apa yang sebenarnya dikehendaki oleh yang berbicara dengan Al-Qur`an tersebut. Dampak pemalsuan tafsir atau penyimpangan tafsir dalam Al-Qur`an sangat luas, terutama dalam menyebabkan kesalahpahaman terhadap ayat Al-Qur`an dan perpecahan dikalangan umat islam. Kesalahan tafsir ini dapat memunculkan sekte-sekte yang memiliki pemahaman menyimpang serta melemahkan pemahaman islam yang murni.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori Ahmad Sahal Aqil dan Meirando Rukhuz, fenomena Al-dakhīl dalam tafsir lughawi, jurnal ilmu A-Qur`an, tafsir dan pemikiran islam, vol 5, no 3, 2024.
- Fazlurrahman Lalu Muhamad, Ad-Dakhil Fi Al-Tafsir Infiltrasi Dan Kontaminasi Dalam Penafsiran Al-Qur`an, Yogyakarta, Pustaka Egaliter, 2022.
- Hadi Abd, metodologi tafsir dari masa klasik sampai masa kontemporer, salatiga,tiara grafika, 2021.
- Lubis Gunawan Ardianta dkk, dampak al-dakhīl fi al tafsir dalam penafsiran, jurnal pendidikan tambusai, vol 9, No. 2, 2025.
- Mustaqim Abdul, epistemologis tafsir kontemporer, Yogyakarta, PT LkiS printing cemerlang, 2010.
- Nurusshoumi Ainita, “ penyimpangan dalam tafsir: kajian unsur Al-Dakhīl dalam tafsir Al-Qummi karya Ali bin Ibrahim Al-Qummi” jurnal ilmu Al-Qur`an dan tafsir, vol. 4, No. 1, 2021.
- Parisi Salman, penyimpangan dalam tafsir Al-Qur`an, jurnal hikmah, vol XV, No. 2, 2019.
- Rifa`i Ahmad , kesalahan dan penyimpangan dalam tafsir, jurnal al-amin, vol 2, No. 02, 2019.
- ulinnuha Muhammad, metode kritik ad-dakhīl fi tafsir, Jakarta Selatan, PT qaf media kratifa 2019.
- Ulum Muaviyah Nihayati, “Al-Ashil Dan Al-Dakhil Penafsiran “Ayat Melihat Tuhan” Dalam Tafsir Al-Kasysyaf”, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol, 7. No, 8. Agustus, 2024.
- umami Khoirul, aldakhil dalam tafsir MTA, depok PT raja wali buana pusaka,2021.